



PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS

Sri Ekowati [✉] Kurniana Bektiningsih, Sumilah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2014
Disetujui November 2014
Dipublikasikan
Desember 2014

Keywords:

Quality; Two Stay Two Stray.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 Ngaliyan Semarang, meliputi: keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru kelas empat dan siswa kelas IV SDN 05 Ngaliyan Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) siklus keterampilan guru mendapatkan skor 24 dengan kategori baik, menjadi 29 pada siklus kedua dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 34 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 2.87 kedua kategori, siklus II memperoleh skor rata-rata 3.16 kedua kategori dan siklus III memperoleh skor rata-rata 3,67 dengan kategori sangat baik. (3) persentase siklus I ketuntasan klasikal 68,36%, meningkat menjadi 86,21% pada siklus II, dan meningkat pada siklus III menjadi 96,55% dengan indikator keberhasilan 85%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran two stay two stray dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS

Abstract

The purpose of this study is to improve the quality of teaching social studies in fourth grade students of SDN 05 Ngaliyan Semarang, include: the skills of teachers, student activities and student learning outcomes. The action research was conducted three cycles. Each cycle consists of four phases, namely planning, implementation, observation, and reflection. Subjects fourth grade teacher and students in fourth grade students of SDN 05 Ngaliyan Semarang. Teknik pengumpulan data using the test, and nontes. Data analysis using descriptive analysis of quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed: (1) teachers' skills cycle I gained 24 categories of good scores, scored 29 second cycle either category, and the cycle III gained a very good score of 34 categories. (2) Activities of students in the cycle I get an average score of 2.87 both categories, the second cycle obtained an average score of 3.16 both categories and cycle III obtained an average score of 3.67 is very good category. (3) percentage classical completeness cycle I 68.36%, rising to 86.21% the second cycle, and increased cycle III to 96.55%, the percentage of completeness of 85%. The conclusion of this study is through a model of learning two stay two stray can improve the quality of teaching social studies.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 15 Wonosari Kampus Ngaliyan
E-mail: SriEkowatii@yahoo.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas IV yang peneliti lakukan saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SD Negeri Ngaliyan 05 Semarang menunjukkan guru sudah menerapkan pembelajaran inovatif, namun belum terlaksana secara maksimal dan kurang efektif. Selain itu selama proses pembelajaran guru kurang melibatkan keseluruhan siswa untuk aktif, dari 29 siswa hanya 7 siswa yang terlibat dalam tanya jawab dan hanya beberapa siswa saja yang aktif merespon dengan baik selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung, demikian pula dalam kegiatan diskusi ataupun kerja kelompok. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat terwujud dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Dari studi dokumentasi mata pelajaran IPS kelas IV SDN Ngaliyan 05 Semarang tahun 2011/2012 nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 62 . Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 87 dengan rerata kelas 59. 41% (12 dari 29 siswa) mengalami ketuntasan belajar sedangkan 59% (17 dari 29 siswa) belum mengalami belajar tuntas. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar guru mampu meningkatkan kreatifitasnya sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kondisi di atas mendorong peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada kelas tersebut. Peneliti memilih model pembelajaran inovatif yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning Community*). Model pembelajaran kooperatif

merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* “Dua tinggal dua tamu” yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Struktur *Two Stay Two Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Ciri-ciri model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu;(a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; (b). Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (c). Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda; (d). Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu. Tujuan model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang telah di bahas sebelumnya yaitu siswa di ajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 05 Kota Semarang. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 05 Semarang.
- Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 05 Semarang.
- Meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 05 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model *two stay two stray* sebagai solusi pemecahan masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Penerapan tindakan (*action*) melalui model *two stay two stray* dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan

guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa. Sumber data meliputi guru, siswa, data dokumen, catatan lapangan. Jenis data diperoleh dari data kuantitatif, data kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik tes, dan teknik non tes. Teknik analisis data terdiri dari data kuantitatif, dan data kualitatif. Teknik analisis data untuk data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar kognitif siswa dan data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa yang telah diisi oleh observer pada saat pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi: (1) keterampilan guru minimal baik dengan skor $22,5 \leq \text{skor} < 30,5$, (2) aktivitas siswa minimal baik dengan skor $22,5 \leq \text{skor} < 30,5$, dan (3) siswa mengalami ketuntasan belajar individu sebesar ≥ 62 dan ketuntasan klasikal minimal sebesar 85%

HASIL DAN PEMBEHASAN

1. Keterampilan Guru

Tabel 1. Perolehan skor keterampilan guru pada siklus I , siklus II, dan siklus III

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keterampilan dalam menyiapkan pembelajaran	3	4	4
2.	Keterampilan membuka pelajaran	3	4	4
3.	Keterampilan menjelaskan	2	3	4
4.	Keterampilan mengadakan variasi	2	3	4
5.	Keterampilan memberi penguatan	2	2	3
6.	Keterampilan mengelola kelas untuk menciptakan iklim pembelajaran yang maksimal	4	4	4
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok dengan model <i>two stay two stray</i>	3	3	4
8.	Keterampilan bertanya	2	2	3
9.	Keterampilan menutup pelajaran	3	3	4
Jumlah Skor		24	29	34
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan dari siklus I, II, Dan siklus III. Dalam pembelajaran, guru telah menerapkan model *two stay two stray* sehingga hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) Menyatakan bahwa peranan guru yang

berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah memberikan informasi secara lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 2. Perolehan skor aktivitas siswa siklus I , siklus II dan siklus III

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor siklus 1	Perolehan skor siklus 2	Perolehan skor siklus 3
1.	Kesiapan siswa dalam belajar	2,86	3,2	3,72
2.	Menjawab pertanyaan	2,76	3,14	3,66
3.	Siswa aktif dalam pembelajaran	2,86	3,28	3,69
4.	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	2,83	3,07	3,45
5.	Siswa menemukan pengetahuan dengan cara berkeliling ke kelompok lain	2,90	3,1	3,86
6.	Siswa mensharing informasi dan hasil kerja kelompoknya	2,79	3,34	3,66
7.	Siswa aktif dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	2,93	3	3,48
8.	Siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari	2,93	3,3	3,86
9.	Siswa aktif dalam mengerjakan soal evaluasi	2,97	2,93	3,62
Jumlah perolehan skor		25,82	28,44	33
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, dan ke siklus III. Dalam proses pembelajaran terbukti mempunyai motivasi berprestasi yang artinya keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan pembelajaran (Nani Rosdijati,dkk, 2010:16).

3. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar siklus I nilai rata-ratanya adalah 72,83 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa adalah 68,97% (20 dari 29 siswa mengalami ketuntasan). Untuk siklus II nilai rata-

ratanya adalah 83,7 dengan kategori sangat baik dan ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa adalah 86,21% (25 dari 29 siswa mengalami ketuntasan). Dan pada siklus III nilai rata-ratanya adalah 88,48

dengan kategori sangat baik dan ketuntasan belajar klasikal yang dicapai siswa adalah 96,55% (28 dari 29 siswa mengalami ketuntasan)

Tabel 3. Hasil belajar kognitif siswa siklus I, siklus II, dan siklus III

No	Pencapaian	Data Siklus		Data
		1	2	Siklus 3
1	Rata-rata	72,83	83,7	88,48
2	Nilai terendah	54	59	61
3	Nilai tertinggi	96	100	100
4	Belum tuntas	31,03%	9,52%	3,45%
5	Tuntas	68,97%	86,21%	96,55%

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model *Two Stay Two Stray* dengan video untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 05 Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Keterampilan guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data keterampilan guru dalam mengajar memperoleh skor 24 dengan rata-rata skor 2,67 yang tergolong dalam kriteria baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh keterampilan guru mendapat skor 29 dengan rata-rata 3,2 termasuk dalam kategori baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data keterampilan guru memperoleh skor 34 atau dengan rata-rata skor 3,78 termasuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang- kurangnya mencapai kategori baik.

Aktivitas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data aktivitas siswa mendapat skor rata-rata 2,87 dengan kategori baik. Pada rata-rata skor 3,16 termasuk kategori baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data aktivitas siswa dengan rata-rata skor 3,67 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu

aktivitas siswa sekurang- kurangnya mencapai kategori baik.

Hasil belajar siswa kelas IV meningkat setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan model *two stay two stray*. Pada pra siklus, rata-rata nilai 59 dengan presentase 41%, siklus I, rata-rata nilai 72,83 dengan presentase ketuntasan 68,97%. Pada siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan sebesar 18%. yaitu dari 68,97%. meningkat menjadi 86,21%. Pada siklus III presentase ketuntasan meningkat 10,34% yaitu dari 86,21%. meningkat menjadi 96,55%. Sehingga persentase ketuntasan hasil belajar meningkat dari siklus I sebesar 68,97%, siklus II sebesar 86,21%, dan siklus III sebesar 96,55%. Rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata kelas 72,83 pada siklus I, nilai rata-rata kelas 83,79 pada siklus II, dan, nilai rata-rata kelas 88,48 pada siklus III.

Dengan demikian maka hipotesis dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* terbukti kebenarannya yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 05 Semarang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

- a. Model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Maka model tersebut bisa

- digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lainnya.
- b. Hendaknya guru memilih model pembelajaran, dan media yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran agar mampu meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran
 - c. Melalui penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan pendekatan atau model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model *Two Stay Two Stray*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Amirin. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Online.] Avaibel at .www. Penelitian Tindakan Kelas-. Berbentuk artikel di unduh pada tanggal 24 Januari 2012.
- Aqib, Zaenal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- . 2010. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto,Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.cet-6,edisi revisi
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan Untuk Satuan Pendidikan dasar SD/MI*. Jakarta : BP. Cipta Jaya
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi .2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Gava Media
- . 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Gava Media
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik,Oemar. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Herrhyanto, N. dan H.M. Akib Hamid.2008. *Statistik Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayati,dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Huda,Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Metode Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Indriani, Rica. 2011 .*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Bareng 05Malang*. Online.] Avaibel at (<http://library.um.ac.id>).
- Indriyani, Cici.2011 .*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Online.] Avaibel at (/ /http:lib.unnes. ac.id) di unduh pada tanggal 12 januari 2012).
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung:Alfabeta
- Lasmawan.2011. *Tujuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Online.]Avaibel at html. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2012
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Deirektorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Rahmawati, Fitri.2011. *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*. FT. UNY. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- Ratna, Wulan Ana. 2009. *Taksonomi Bloom-Revisi*. Dapat diakses di http://file.upi.edu/Direktorat/SPS/PRODI.PE.NDIDIKAN_IPA/197404171999032-ANA.RATNA_WULAN/taksonomi Bloom revisi.pdf.

- Diunduh pada tanggal 24 April 2012
- Rosdijati, Nani, dkk. 2010. *Panduan Pakem IPS SD*. Jakarta: Erlangga
- Rusman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajabrafindo Persada.
- Santoso, Eko Budi. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*. Online. JAvabel at. www. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*-. Berbentuk artikel di unduh pada tanggal 16 Januari 2012.
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sumaatmadja, Nursid, dkk. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning dalam Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Supriatna, Dadang. 2009. *Pengenalan Media Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa.
- Sutjiono, Thomas Wibowo Agung. 2005. *Pendayagunaan Media Pembelajaran*. Tasikmalaya: Jurnal Pendidikan Penabur.
- Wiranataputra, Udin. S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.